Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

# Pendidikan Karakrter Berbasis Nilai Profetik dalam Membangun Karakter Generasi Alpha: Sebuah Tinjauan Filsafat

**Fitri Sholihah[1], Yusuf Tri Herlambang[2], Yeni Yuniarti[3]**
[1,2]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]sol.fitri@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3807

**Abstrak**

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan karakter generasi alpha. Kemudahan akses informasi di satu sisi memberikan peluang pengembangan potensi intelektual, namun disisi lain menimbulkan tantangan serius berupa degradasi nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendidikan karakter berbasis nilai profetik dalam membangun karakter generasi alpha melalui perspektif filsafat ilmu. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA terhadap sepuluh artikel ilmiah nasional dan internasional yang terbit rentang tahun 2022–2025 dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish*. Kerangka analisis menggunakan pendekatan PICOS untuk menjaga konsistensi pemetaan literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai profetik yang berlandaskan nilai kenabian, yaitu *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*, serta prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi, memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter Generasi Alpha secara holistik. Implementasi nilai profetik melalui keteladanan, pembiasaan, dan dialog terbukti mampu mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan intelektual peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bebasis nilai profetik merupakan pendekatan strategis dan kontekstual dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era digital.
**Kata Kunci:** Generasi Alpha,Nilai Profetik,Pendidikan Karakter.

## Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam upaya pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mempunyai moral dan etika. hal ini sangat penting terutama dalam konteks generasi alpha yang merupakan generasi yang lahir di era digital dengan akses informasi yang luas dan cepat,namun tantangan utama yang dihadapi oleh generasi ini adalah lemahnya nilai spiritualitas akibat dominasi teknologi sehari-hari (Legi et al., 2025) generasi ini menghadapi tantangan etis dan moral yang kompleks karena paparan terhadap konten digital,budaya individualisme dan fenomena sosial yang dapat mengikis nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab,empati,serta integritas moral. Berdasarkan laporan statistik pendidikan (BPS,2025) terdapat sebanyak 85,78 persen peserta didik umur 5-23 tahun yang menggunakan telepon seluler serta 83,80 persen yang menggunakan internet namun, hanya sebanyak 19,80 persen yang menggunakan laptop/komputer, berdasarkan data tersebut diantara 83,80 persen peserta didik umur 5-23 tahun yang menggunakan internet pada tahun 2025 mayoritas 92,19 persen menggunakan internet untuk hiburan tujuan penggunaan internet

terbessar selanjutnya adalah untuk media sosial/ jejaring sosial sebesar 68,88 persen dan mendapatkan informasi sebesar 68,22 persen, dan sekitar 33,40 persen peserta didik menggunakan internet untuk pembelajaran online.Berdasarkan hasil penelitian BPS diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses internet untuk hiburan dan media sosial dapat membawa tantangan yang signifikan untuk generasi alpha,hampir pada setiap aspek kegiatan manusia baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan teknologi (Dinarti et al., 2024) khususnya dalam pembentukan karakter dan ketergantungan tinggi pada gawai beresiko menurunkan kurangnya keterampilan sosial,meningkatnya resiko kecanduan digital serta rendahnya kesadaran terhadap etika dan moralitas di dalam dunia maya.Menurut Ningsih (2025) menyatakan bahwa generasi alpha memiliki karaktersitik yang berbeda secara signifikan dari generasi sebelumnya, mereka mengutamakan kepraktisan,menghargai kebebasan berpendapat dan memiliki kebutuhan tinggi akan pengakuan,namun juga rentan terhadap tantangan seperti ketergantungan digital,masalah kesehatan mental,dan kesenjangan pendidikan.Kondisi ini menunjukkan adanya potensi nilai krisis yang perlu segera diatasi dengan pendidikan karakter yang kuat dan kontekstual(Amalia et al., 2025) sehingga urgensi pendidikan karakter semakin terasa dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh derasnya arus globalisasi, dan perkembangan serta kesejahteraan, seperti integritas,empati, rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk berkolaborasi dan menghargai perbedaan(Adinda et al., 2025) selain itu,teknologi informasi dan derasnya budaya instant yang cenderung menafikan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal(Abdul Basith et al., 2025). Oleh karena itu pendidikan karakter sangat relevan dalam hal ini,karena dapat menjadi alat yang kuat untuk mengukur sifat dan karakter seseorang,selain itu pendidikan karakter merupakan kunci dalam mempersiapkan generasi alpha untuk menghadapi tantangan sosial dan etika yang dihadirkan oleh teknologi. Pendidikan karakter erat hubungannya dengan manusia,maka perlu suatu pendekatan ilmu dalam menerapkan nilai-nilai tersebut(M. S. Ningsih et al., 2025) salah satu pendekatan ilmu dalam pendidikan karakter adalah pendekatan nilai profetik,menurut Adin et al, (2021)menyatakan bahwa tujuan utama pendekatan profetik adalah untuk membentuk masyarakat yang mampu megaktualisasi iman kedalam realitas yang ada,serta memasukkannya kedalam aktifitas bermasyarakat.

Dalam konteks ini, filsafat ilmu mempunyai peranan penting sebagai landasan membangun karakter pendidikan yang kuat. Sari, (2024) menyatakan bahwa filsafat ilmu menawarkan pendekatan pengetahuan yang kritis dan reflektif, serta menekankan pentingnya nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran.Pendidikan karakter dipandang sebagai kemampuan seseorang berpikir yang kemudian terproyeksikan dalam bentuk perilaku.Berdasarkan landasan filosofi tersebut pendidikan karakter berbasis nilai profetik hadir sebagai solusi alternatif untuk mengatasi degradasi moral pada generasi alpha melalui pembiasaan,keteladanan dan penghayatan melalui dialog(W. Ningsih et al., 2024),hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mun, Ahmad, & Suhartini (2023) bahwa pendidikan karakter berbasis nilai profetik bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (khoiru ummah) yang mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan sesama manusia,alam, dan Tuhan yang tertanam di dalam diri individu sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi urgensi pendidikan karakter berbasis nilai profetik dalam membentuk generasi alpha melalui tinjauan filsafat ilmu sebagai landasan dalam membangun nilai moral,etika dan tanggung jawab dalam pendidikan,penelitian ini berfokus pada nilai-nilai filsafat ilmu untuk mewujudkan pendidikan karakter profetik yang di aplikasikan dalam bentuk integrasi kedalam pendidikan untuk membangun karakter generasi alpha agaar mampu menhadapi tantangan di era digital, dengan penedidikan karakteer berbasis

Copyright © 2026 The Author(s)


nilai profetik diharapkan dapat menghasilkan generasi alpha yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun bijaksana dan bertetika dalam memanfaatkan teknologi.Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan kerangka kerja pendidikan karakter yang adaptif sekaligus memiliki akar spiritual yang kuat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pedagogi profetik kontemporer dan solusi yang praktis bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan moral pada era society 5.0.

Penelitian sebelumnya banyak yang membahas tentang pilar-pilar dan esensi dari pendidikan karakter berbasis profetik terutama dalam implementasinya di lembaga pendidikan, kajian yang membahas pendidikan karakter untuk membangun generasi alpha masih terbatas. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai profetik terhadap pembentukkan kararkter generasi alpha khususnya di sekolah dasar perlu dikaji secara komprehensif, untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai profetik mampu untuk mengatasi degradasi moral pada generasi alpha sehingga generasi alpha tumbuh menjadi generasi yang tangguh dan mempunyai moral yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan di era digital

## Metode

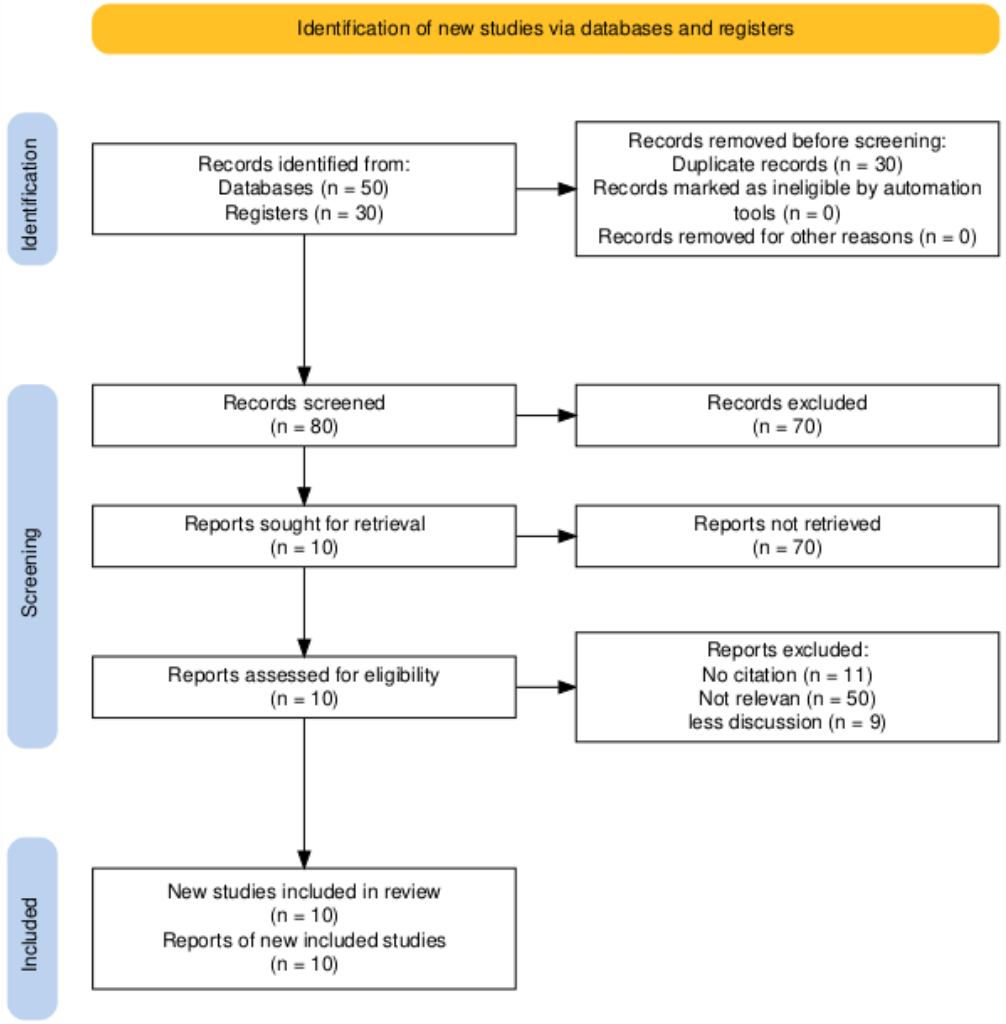
Penelitian ini menggunakan metode *studi literatur review*. SLR merupakan bentuk dari studi sekunder karena tidak melakukan penelitian secara langsung, namun meneliti atau melakukan kajian dari penelitian yang sudah ada (Kitchenham,2007). Metode ini dipilih karena mampu mengorganisasi literatur secara sistematis ke dalam subtopik tertentu serta mendokumentasikan kebutuhan penelitian lanjutan dengan tingkat ketelitian yang tinggi (Creswell, 2002). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi,mengevaluasi, dan mensistesis secara sistematis literatur yang relevan mengenai strategi integratif pembentukan karakter Generasi Alpha melalui pendekatan nilai profetik dalam perspektif filsafat ilmu.

Fokus kajian penelitian ini menggunakan kerangka PICOS yang meliputi: (1)Populasi Generasi Alpha yang lahir pada rentang tahun 2010 -2024 yang identik dengan *digital native* serta tantangan moral di era digital; (2) Intervensi berupa pendidikan karakter berbasis nilai profetik; (3) kajian filsafat untuk membandingkan nilai profetik dengan krisis nilai dan etika di era modern; (4) berupa konstruksi karakter Generasi Alpha; (5) studi literatur yang dianalisis secara sistematis.

Tujuan pelaksanaan *literature review* dalam penelitian ini adalah: (1) memperoleh gambaran komprehensif mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter berbasis nilai profetik pada Generasi Alpha; (2) memberikan dukungan ilmiah terhadap urgensi penelitian serta mengidentifikasi solusi yang telah diusulkan dalam penelitian sebelumnya; (3) mengidentifikasi keterbatasan atau celah penelitian terdahulu sebagai dasar pengembangan kajian lanjutan; dan (4) memperoleh landasan teoretis yang kuat dalam memahami dan memecahkan permasalahan penelitian secara konseptual.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data nasional dan internasional, yaitu Scopus dan Google Scholar,dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan meliputi "*character education*", "*generation alpha*", dan "pendidikan karakter profetik", serta padanan kata relevan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas pendidikan karakter berbasis nilai profetik dengan fokus pada Generasi Alpha, diterbitkan pada rentang tahun 2022-2025. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, publikasi bersifat opini, dan karya ilmiah yang tidak berbasis penelitian empiris atau kajian konseptual yang jelas.

Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta -Analysis) sebagaimana disajikan pada gambar 1. Tahapan ini meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penentuan artikel final yang dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif.




Gambar 1. Hasil Penelusuran Artikel

Pada tahap awal, penelusuran dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah dan register penelitian. Hasil pencarian menghasilkan 80 artikel, yang terdiri atas 50 artikel dari database ilmiah dan 30 artikel dari register. Dari jumlah tersebut dilakukan penghapusan 30 artikel duplikat, sehingga tersisa 50 artikel yang siap untuk tahap penyaringan awal.Sebanyak 80 artikel kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus penlitian. Pada tahap ini, 70 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik pendidikan karakter berbasis nilai profetik dan Generasi Alpha. Hasilnya, 10 artikel dinyatakan layak untuk ditelusuri lebih lanjut. Sebanyak 10 artikel teks lengkap kemudian dievaluasi secara mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tahap ini, beberpaa artikel dikeluarkan dengan alasan: tidak memiliki sitasi yang memadai, tidak relevan secara substantif dengan tujuan penelitian, serta pembahasan yang kurang mendalam atau tidak fokus.Pada tahap akhir, sebanyak 10 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan diikutsertakan dalam Systematic Literature Review. Artikel-artikel ini menjadi dasar utama dalam analisis dan sintesis temuan

Copyright © 2026 The Author(s)


penelitian terkait strategi pendidikan karakter berbasis nilai profetik dalam pembentukan karakter Generasi Alpha.

## Hasil

Berdasarkan hasil pencarian artikel dari beberapa sumber yaitu google schoolar melalui publish or perish dengan batas tahun 2022 – 2025 artikel yang dikumpulkan yaitu sebanyak 50 artikel melalui kata kunci "pendidikan karakter", "nilai-nilai profetik" dan "Generasi Alpha", setelah peneliti melakukan penyaringan topik yang sesuai diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria penelitian ini. Dalam proses ini disusun sebuah matriks penelitian yang berfungsi sebagai instrumen untuk merangkum temuan-temuan kunci dari berbagai sumber literatur serta menelusuri pola-pola literatur agar bisa mengungkap celah penelitian sehingga bisa merumuskan kontribusi teoretis maupun praktis dalam kajian-kajian sebelumnya. Matriks tersebut disajikan dalam tabel 1 sebagai bentuk proses hasil analisis mendalam:

Tabel 1. Matriks hasil penelitian

| No. | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil Temuan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rudiyanto dan Anif (2024) | Epistemologi pendidikan profetik di dalam Islam : kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter | library research | Konsep pendidikan berbasis profetik sebagai alternatif dalam memperbaiki karakter siswa dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek intelektual,spiritual dan moral. |
| 2 | Rusman (2022) | Implikasi pilar humanisasi pendidikan profetik dalam pendidikan karakter | Library research | Konsep pendidikan berbasis profetik mampu untuk membebaskan manusia (liberasi) dari karakter jahiliyah menjadi islamiyah melalui pendekatan kemanusiaan (humanisasi) sehingga mampu membentuk kaarkter individu dengan berdasarkan pada tauhid (transendental) |
| 3 | Zulaikah et al (2024) | Implementasi profetik di lembaga pendidikan dasar | Library research | Paradigma kepemimpinan profetik diantaranya: cerdas,analitis dan kritis (fathanah, tabligh,tegas,berani dan menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran ,lemah lembut dan kasih sayang dan membawa misi tauhid (transendental) |
| 4 | (Mustamin et al., 2025) | Nilai keadilan profetik dan relevansinya dalam memperkokoh pendidikan umum dan karakter | Library research | Nilai -nilai profetik yang bersifat transenden dan imanen,konsisten dan harmoni serta bersifat universal dan holistik dapat digunakan sebagai pilar pengembangan karakter individu yang utuh dan beradab |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | (Pangestu et al., 2024) | Pemikiran pendidikan karakter profetik Muhammad Natsir | Metode kualitatif dengan pendekatan berbasis sejarah | Pendidikan profetik bertujuan untuk mengarahkan individu menuju kesempurnaan fisik dan spiritual sehingga dapat mengembangkan karakter individu yang seimbang antara duniawi dan ukhrowi |
| 6 | (Marlina et al., 2025) | Urgensi pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik: sebuah pendekatan dalam menanggulangi krisis moral siswa | Studi literatur | pendidikan karakter berbasis profetik sangat efektif untuk mengatasi degradasi moral dengan meneladani karakter Nabi Muhammad SAW serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kognitif untuk membentuk individu yang berkualitas |
| 7 | Farida et al (2024) | Implementasi pembelajaran nilai profetik dalam membentuk karakter siswa | Pendekatan kualitatif deskriptif | Implementasi pembelajaran nilai profetik mampu mengembangkan karakter siswa yang religius,disiplin,jujur dan sopan |
| 8 | (Endang et al., 2024) | Upaya preventif demoralisasi siswa melalui pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik | Studi literatur | Pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik mampu menumbuhkan nilai-nilai liberasi yang dapat mengembangkan pemikiran individu menjadi kritis,mandiri,dan kesadaran sosial yang dapat mencegah pengaruh buruk |
| 9 | Indriyani dan Umam (2025) | Pendidikan profetik:telaah pola dan konsep pendidikan Nabi Muhammad,SAW | Studi pustaka | Konsep pendidikan profetik melalui metode ceramah,teladan,kisah,dan praktik sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran modern dengan penyampaian melalui diskusi,kerjasama dan pengalaman langsung. |
| 10 | (Abdul Basith et al., 2025) | The urgency of character education based on prophetic pedagogy: an approach to overcoming students' moral crisis | Studi literatur | Pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam kurikulum melalui pendekatan tematik dan membutuhkan kerjasama yang kuat antara rumah,sekolah dan kehidupan sosial sehingga individu akan tumbuh dengan karakter yang kuat |

Dari hasil analisis mendalam terhadap 10 artikel diatas penelitian ini menekankan bahwa konsep pendidikan karakter berbasis nilai profetik ini merupakan pendidikan karakter yang holistik sehingga mampu membebaskan manusia (liberasi) dari karakter jahiliyah menjadi

Copyright © 2026 The Author(s)


islamiyah melalui pendekatan kemanusiaan (humanisasi) sehingga mampu membentuk karakter individu dengan berdasarkan pada tauhid (transendental) yang disampaikan melalui metode diskusi dan kerjasama antara rumah, sekolah dan masyarakat sehingga mampu membangun karakter siswa yang cerdas, analitis dan kritis, tegas, berani dan menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran, serta lemah lembut dan kasih sayang yang mampu mengembangkan individu menuju kesempurnaan fisik, intelektual, dan spiritual yang seimbang antara duniawi dan ukhrowi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai profetik dipandang sebagai pendekatan pendidikan yang holistik karena mengintegrasikan dimensi intelektual, moral dan spiritual. Nilai-nilai profetik yang bersumber dari keteladanan Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, komunikatif dan cerdas.

## Pembahasan

Generasi Alpha mencakup semua orang yang lahir setelah tahun 2010 hingga saat ini, generasi alpha merupakan generasi yang lahir di era digital dengan akses informasi yang luas dan cepat,namun tantangan utama yang dihadapi oleh generasi ini adalah lemahnya nilai spiritualitas akibat dominasi teknologi sehari-hari (Legi et al., 2025), menurut Amalia (2025) memaparkan bahwa generasi alpha cenderung lebih vokal dalam menyampaikan pendapat sehingga mereka merasa nyaman dalam menentang norma-norma konvensional yang dianggap tidak relevan kemudian generasi ini cenderung individualisme sehingga lebih tertutup dalam komunikasi serta pengaruh media sosial yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari mereka yang dapat menyebabkan kecanduan, penguatan idealisasi penampilan dan penurunan kecerdasan emosional, sehingga media sosial membawa tantangan dalam pengembangan keterampilan sosial emosional pada generasi ini. Oleh karena itu pendidikan karakter berbasis nilai profetik lahir sebagai upaya untuk mengatasi krisis moral (Abdul Basith et al., 2025; Endang et al., 2024; Marlina et al., 2025). Upaya untuk membangun karakter siswa pada Generasi Alpha salah satunya melalui implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik pada setiap proses pembelajaran(Farida et al., 2024). Pendidikan profetik merupakan proses pembelajaran yang dikorelasikan dengan nilai-nilai kenabian yang di dalamnya terdapat implementasi sifat-sifat wajib Nabi Muhammad SAW yaitu: *shiddiq* (integrity) karakter jujur menjadi modal dasar dan wujud keimanan kepada Allah SWT sebagai pembentukan integritas dalam diri seorang individu, *amanah* (responsible) dimaknai sebagai sifat yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab sehingga sifat ini mampu mendorong manusia untuk berlaku adil, *tabligh* (communicative) dapat diartikan kemampuan untuk komunikasi yang efektif sehingga individu berani mengungkapkan pendapat dan kritis. Dan *fathonah* (smart) merupakan karakter seseorang yang mempunyai capacitiy building yang baik yang meliputi kecerdasan intelektual dan spiritual yang mana kecerdasan ini akan menuntun individu untuk mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya. (Alfiana & Budiantoro, 2021; Zulaikah et al., 2024)

Dari perspektif filsafat ilmu pendidikan karakter profetik memiliki landasan epistemologis yang kuat karena memadukan wahyu, rasio, dan intuisi sebagai sumber pengetahuan. Hal ini dipertegas kembali menurut Rudiyanto & Anif (2024) epistemologi pendidikan karakter profetik di dalam Islam didasarkan pada sumber pengetahuan yang mencakup wahyu, akal, dan intuisi (qalb) yang mencakup firman Allah di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, epistemologi pendidikan profetik menjadikannya panduan untuk setiap aspek kehidupan termasuk cara berfikir, belajar dan mengajar. Pendidikan karakter profetik berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Surah Ali Imran ayat 110 yang menekankan prinsip humanisasi, liberasi

dan transendensi. Pendidikan karakter profetik dalam kacamata islam mempunyai tiga nilai yaitu: humanisasi yang artinya memanusiakan manusia yang berarti proses humanisasi memiliki tujuan membentuk empati dan kepedulian sosial, menumbuhkan sikap toleransi serta menghargai keberagaman(Endang et al., 2024). Sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi siswa sebagai manusia seutuhnya, dengan begitu siswa dapat berkembang dengan baik menuju arah kesempurnaan. Selain itu peserta didik diterima apa adanya dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga tidak merasa tertekan(Farida et al., 2024). Menurut Fauziyah & Izzah (2025) menjelaskan bahwa nilai liberasi dalam pendidikan profetik dapat diarahkan untuk membentuk individu yang kritis serta mampu mengalami perubahan positif di masyarakat. Sedangkan menurut Mustamin (2025) nilai transenden seperti keadilan, kebenaran dan tanggung jawab berfungsi sebagai landasan etika yang mengarahkan tujuan pendidikan, relevansi nilai transenden terletak pada misinya yaitu untuk membekali individu pengetahuan filosofi, spiritual, universal, lintas disiplin ilmu dan keterampilan dasar untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan karakter profetik ini mempunyai prinsip yang mencakup tauhid, risalah, dan akhlak. Prinsip tauhid merujuk kepada keyakinan untuk menanamkan keesaan Allah, prinsip risalah merujuk pada peran Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik dan teladan, pendidikan karakter profetik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga pada pengembangan moralitas dan integritas peserta didik sehingga menghasilkan individu yang memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai profetik memiliki korelasi yang kuat dengan pembentukan karakter Generasi Alpha karena pendekatan ini tidak hanya menanamkan norma perilaku, tetapi membangun kesadaran nilai melalui tiga dimensi utama yaitu: humanisasi, liberasi, dan transedensi. Nilai humanisasi memperkuat empati dan etika sosial, nilai liberasi membentuk regulasi diri dan tanggung jawab moral, sedangkan nilai transendensi menumbuhkan integritas dan orientasi makna. Kombinasi ketiganya sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan Generasi Alpha yang hidup dalam ekosistem digital dan menghadapi tantangan krisis nilai, sehingga pendidikan profetik dapat berfungsi sebagai kerangka integratif dalam pembentukan karakter yang adaptif dan berlandaskan nilai.

Dilihat dari aspek kehidupan manusia filsafat digunakan untuk memecahkan permasalahan manusia(Sari, 2024) pendidikan termasuk salah satu aspek di dalamnya karena hanya manusia yang dapat memberikan dan menerima pendidikan oleh karena itu untuk mengatasi degradasi moral pada Generasi Alpha maka pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan manusia yang cerdas dan terampil dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga dapat menghasilkan manusia yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangestu (2024) bahwa tujuan pendidikan karakter profetik yaitu untuk mengarahkan individu menuju kesempurnaan fisik dan spiritual sehingga dapat mengembangkan karakter individu yang seimbang antara duniawi dan ukhrowi. Begitupun dengan Farida (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran nilai profetik mampu mengembangkan karakter siswa yang religius,disiplin, jujur dan sopan.

Konsep pendidikan profetik menurut Natsir (sebagaimana dikutip dalam Pangestu et al., 2024) pendidikan profetik merupakan pembelajaran yang berfungsi untuk mengarahkan individu menuju kesempurnaan fisik dan spiritual, karena tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan karakter kemanusiaan dan mencapai perilaku yang baik dan utuh, integrasi nilai-nilai profetik dalam kurikulum pendidikan sangat penting dan relevan hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan internalisasi dan pembiasaan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan generasi yang berkarakter mulia,berintegritas dan bertanggung jawab (Abdul Basith et al., 2025) sejalan dengan pandangan ini, Ningsih (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter profetik dapat di implementasikan melalui tiga metode yaitu keteladanan, pembiasaan, dan melalui dialog. Menurut (Mun et al., 2023) keteladan di mulai dari pendidik dan orangtua

Copyright © 2026 The Author(s)


yang meliputi semua unsur yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Metode pembiasaan dapat di implementasikan melalui kebiasaan sehari-hari seperti jujur, disiplin,kebersihan dan menanamkan moral kepada siswa serta melalui kegiatan rutinitas (Indriyani & Umam, 2025) dengan kebiasaan yang di bangun setiap hari maka diharapkan akan tumbuh menjadi budaya sekolah. Menurut Rudiyanto & Anif (2024) prinsip berdialog (mujadalah bil lisan) menekankan bahwa pentingnya komunikasi dengan cara yang baik dan etis dalam proses pendidikan dengan begitu prinsip ini menunjukkan bahwa proses pendidikan profetik bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi terdapat interaksi yang membangun rasa saling menghargai dan kejujuran antara pendidik dan peserta didik.Menurut Amalia et al (2025) menyatakan bahwa agar pendidikan karakter profetik semakin kuat dalam implementasinya maka dibutuhkan strategi yang kuat agar bisa tercapai tujuannya yaitu 1). Peran utama sebagai pilar utama, 2). Integrasi kurikulum berbaiss digital, 3).Peran guru sebagai fasilitator dan teladan digital, 4). Pemanfaatan literasi digital dalam pendidikan karakter, 5) Pendekatan sosial emosional learning yang menajdi aspek penting dalam pendidikan karakter, 6). Teknologi sebagai alat pendukung apabila dimanfaatkan secara tepat dapat menajdi alat yang efektif dalam memebnagun karakter siswa, dan 7). Kontribusi masyarakat dan lingkungan digital sehingga bisa menciptaka ruang belajar yang sehat dan nyaman.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pembahasannya dikarenakan keterbatasan peneliti akan waktu yang sempit dan pencarian artikel di dalam jurnal yang bereputasi yang membutuhkan kata kunci yang lebih spesifik agar penelitian ini memiliki kebaruan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya mengkaji sinergi pendidikan karakter berbasis nilai profetik dan nilai psikologis pada generasi alpha dikarenakan karakter merupakan bentuk konkrit dari nilai dan untuk menjadikan seseorang menjadi manusia berkarakter maka seseorang tersebut harus mempunyai moral dan etika yang luhur, ketika seseorang mempunyai moral maka orang tersebut mampu untuk membedakan mana yang baik dan buruk karena karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, dan olah karsa serta olahraga yang mengandung nilai kemampuan, kapasitas moral, dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Ramdani et al., 2023) terutama tantangan untuk menghadapi era digital yang semakin tidak terkendali.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai profetik memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan untuk membangun karakter generasi alpha di era digital, generasi alpha yang tumbuh dalam lingkungan teknologi yang intensif memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang seimbang. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai profetik yang mencakup integritas (shiddiq), tanggung jawab (amanah), komunikasi etis (tabligh), dan kecerdasan (fathonah) serta prinsip-prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi mampu menjadi landasan konseptual yang kuat dalam membangun karakter generasi alpha secara holistik. Pendidikan karakter berbasis nilai profetik berkontribusi pada pembentukkan peserta didik yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etis, kepedulian sosial, dan orientasi spiritual yang jelas. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai profetik dapat diposisikan sebagai pendekatan strategis dan relevan dalam mengembangkan karakter generasi alpha di era digital. Dalam implementasinya pendidikan karakter berbasis nilai profetik dapat diintegrasikan melalui pembelajaran dengan metode keteladanan, pembiasaan, serta dialog reflektif, dengan sinergi antara orang dewasa dengan anak-anak serta dukungan lingkungan

keluarga, sekolah dan sosial agar mampu membangun karakter Generasi Alpha yang cerdas, beretika dan bertanggung jawab sosial.

## References

Abdul Basith, F., Hilman Rasyid, Euis Erha Rohmah, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin. (2025). The Urgency of Character Education Based on Prophetic Pedagogy: An Approach to Overcoming Students' Moral Crisis. *Journal of Education and Social Culture*, *1*(1), 69–79. https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.15

Adin, A. H., Supriyadi, S., Sutarto, J., & Lestari, W. (2021). *Pendekatan Nilai Profetik pada Assesment Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Nilai Humanisasi)*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.*

Harahap, A. A. P., & Herlambang, Y. T. (2025). *The Urgency of Character Education in the Era of the Industrial Revolution 4 . 0 : A Review from a Philosophical Perspective*. Jurnal Ilmiah Global Education, *6*(4), 2907–2917. https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4813

Alfiana, N., & Budiantoro, W. (2021). *Al-Quran dan budaya profetik: Mencetak insan kamil di era milenial. In Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/7600

Amalia, A., Sujarwo, S., Safitri, D. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Generasi Alpha di Era Society* 5.0. JPTAM: Jurnal Pendidikan Tambusai, *9 (1)*, 11311–11318. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.11311

Endang, R., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2024). Upaya Preventif Demoralisasi Siswa melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pedagogik Profetik.*Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(3), 1590-1596.*https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1153

Farida, J., Aziza, N., Ratnasary, F., & Purwowidodo, A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, *6*(3), 1860–1865. https//doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6568

Fauziyah, M., & Izzah, P. A. (2025). *Perspektif Kuntowijoyo tentang pendidikan profetik. Postmodernism: Indonesian of Multidisiplinary Islamic Studies, 2*(3), 152–160. https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/postmodernism/article/view/107

Indriyani, M., & Umam, K. (2025). Pendidikan profetik: Telaah pola dan konsep pendidikan Nabi Muhammad SAW. Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,3(1) 61-70. http://doi.org/10.61743/cg.v3i1.84

Legi, H., & Legi, D. G. D. (2025). *Menguatkan Spiritualitas Generasi Alpha Melalui Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual*. AP-Kain Jurnal Mahasiswa, *3(1)*, 32–47. https://ejournal-domain-jurnal/tautan-artikel

Marlina, Y. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Pedagogik Profetik: Sebuah Pendekatan dalam Menanggulangi Krisis Moral Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(1), 753–758. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1424

Mun, A., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2023). *Pedagogik Profetik Sebagai Upaya Mewujudkan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam*. 1233–1246. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.1458

Mustamin, M. H., Kosasih, A., & Arifin, B. S. (2025). *Nilai Keadilan Profetik dan Relevansinya dalam Memperkokoh Pendidikan Umum dan Karakter. Didaktika: Jurnal Pendidikan* h. ttps://doi.org/10.58230/27454312.2861

Ningsih, M. S., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). *Pendidikan Karakter dalam Bingkai Pancasila : Studi Kritis Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, *10*(2), 1493–1499.https://doi.org/10.51169/ideguru.v1012.1493

Nuralimah, S., Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). *Strategi Integratif Pendekatan*

Copyright © 2026 The Author(s)


*Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha*. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 3(2). 626–643. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1027

Ningsih, W., Setiawan, A., & Siva, D. A. N. (2024). Konsep Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa dan Budaya, 2(1), 305-313.* https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.342

Pangestu, D. A., Kumalasari, D., Wiyanarti, E., Darmawan,W., Yulianti, I., & Gumelar, F. E. (2024). *Pemikiran Pendidikan Karakter Profetik Muhammad Natsir*. FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 13(2), 331-342. https://doi.org/10.17509/factum.v13i2.70167

Pendidikan, J., Sosial, I., Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., & Herlambang, Y. T. (2024). *Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital : Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan , dan Kejahatan Siber*. *2*(1), 8–16. https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931

Ramdani, D. A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(10), 7891–7899. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010

Rudiyanto, M., & Anif, S. (2024). *Epistemologi Pendidikan Profetik dalam Islam: Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Karakter*. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 129-136. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6155

Rusman, H. R. (2022). *Implikasi Pilar Humanisasi Pendidikan Profetik dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Ilmiah Edukatif*. 8(2), 188-202. https://doi.org/10.37567/jie.v8i2.1853

Sari, A. P., Munir, M. (2024). *Peran Filsafat Ilmu dalam Membangun Karakter Pendidikan di Era Digital dan Teknologi*. Digital Transformation Technology, *4*(2), 952–958. https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5129

Zulaikah, Y., Fuadi, I., Tanzeh, A., Kojin, K., & Binti Maunah. (2024). *Implementasi Profetik Di Lembaga Pendidikan Dasar.Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan,Bahasa,Sastra Dan Budaya*, 2(3), 72-82.https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.608

---Halaman ini sengaja dikosongkan---